

BAB I

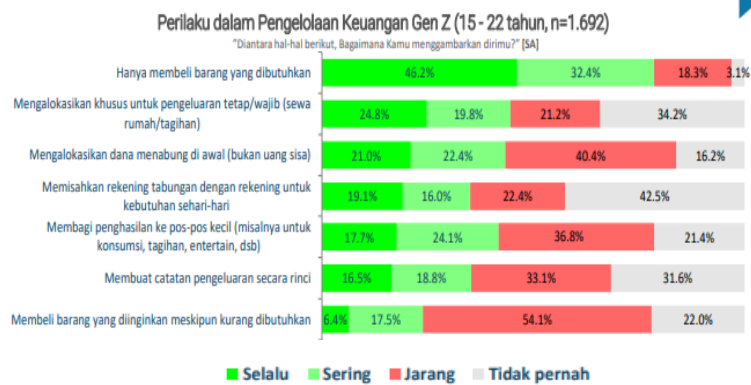
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang berada pada era perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, kalangan generasi Z menjadi salah satu kelompok yang paling terpengaruh akan perkembangan digitalisasi. Generasi Z lahir pada rentang tahun 1997-2012, dimana generasi ini lahir dengan kemudahan berbagai akses teknologi saat ini. Kemudahan akses teknologi memberikan pengaruh bagi pola pikir maupun perilaku dari generasi Z tersebut. Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023, menyebutkan bahwa Generasi Z di Jawa Barat berjumlah sekitar 11.985.180 jiwa, yang dimana jika dibandingkan dengan generasi milenial maupun generasi lainnya, generasi Z ini memiliki jumlah populasi penduduk terbanyak di Jawa Barat.

Johan et al (2021) menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi generasi muda bisa terjadi karena adanya peningkatan kebutuhan yang semakin kompleks. Adanya tuntutan gaya hidup yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, seringkali generasi Z mengeluarkan uang untuk mengikuti *trend* terkini, sehingga gaya hidup tersebut jika ditambah dengan pengetahuan keuangan yang kurang dapat membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Generasi Z yang sudah tidak asing lagi dengan berbagai macam *platform* digital cenderung akan lebih mempermudah terpenuhinya segala kebutuhan maupun keinginan individu. Namun, jika seorang individu terus melakukan pembelanjaan sehingga sebuah keinginannya menjadi suatu kebutuhan bagi dirinya dan sudah tidak ada lagi kontrol bagi setiap uang yang dikeluarkan, maka hal tersebut dapat menunjukkan perilaku konsumtif, dimana dengan adanya perilaku konsumtif tersebut tentu dapat mencerminkan bahwa generasi Z masih belum bisa melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Hal ini didukung oleh data hasil survei yang dilakukan oleh katadata insight terkait perilaku pengelolaan keuangan gen Z di Indonesia, yang bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

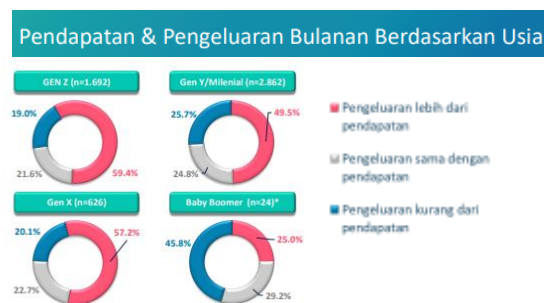


Sumber: Katadata Insight Center

Gambar 1.1

Perilaku Pengelolaan Keuangan Gen Z di Indonesia

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa perilaku generasi Z di Indonesia dalam mengelola keuangannya masih kurang baik, dimana generasi Z tersebut masih banyak yang belum mengalokasikan uangnya seperti tidak membuat pencatatan pengeluaran, menabung, dan membuat pos-pos kecil untuk membagi pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perilaku generasi Z saat ini dalam mengelola keuangannya cenderung masih mengalami kesulitan, sehingga pendapatan yang dimiliki tidak dapat terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, terkadang pengeluaran yang dikeluarkan masih lebih besar daripada pendapatan.



Sumber: Katadata Insight Center

Gambar 1.2

Pendapatan dan Pengeluaran Bulanan Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa diantara beberapa generasi yang ada, generasi Z memiliki tingkat pengeluaran yang sangat tinggi dibandingkan dari pendapatan yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan hasil responden sebesar 59,4% yang menyatakan bahwa pengeluarannya lebih besar daripada pendapatan. Dengan adanya data diatas, dapat memperkuat bahwa perilaku pengelolaan keuangan generasi Z cenderung masih bermasalah.

Perilaku pengelolaan keuangan memang masih menjadi suatu permasalahan bagi beberapa anak muda terutama pada kalangan generasi Z Kelurahan Ciporang Kec. Kuningan, yang cenderung masih berperilaku konsumtif dengan selalu ingin mengikuti gaya hidup orang lain dan masih belum melakukan *saving* terhadap uang yang dimiliki. Maka dari itu, penulis melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuisioner kepada generasi Z yang ada di Kel. Ciporang untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya.

Tabel 1.1
Pra-Survei Terkait Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kelurahan Ciporang

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Jumlah
		Gen Z	%	Gen Z	%	
1.	Mencatat setiap anggaran pendapatan & pengeluaran uang	9	25,7%	26	74,3%	35
2.	Dapat mengontrol pengeluaran	12	34,3%	23	65,7%	35
3.	Pengeluaran setiap bulan dibawah pendapatan yang dimiliki	14	40%	21	60%	35
4.	Selalu menyisihkan uang untuk di tabung	9	25,7%	26	74,3%	35
5.	Memiliki tabungan untuk biaya tak terduga	8	22,9%	27	77,1%	35
6.	Sudah merencanakan untuk melakukan investasi	11	31,4%	24	68,6%	35
7.	Memiliki investasi yang sudah berjalan	1	2,9%	34	97,1%	35
8.	Selalu menggunakan sistem pembayaran paylater	22	62,9%	13	37,1%	35
9.	Membayar kewajiban tepat waktu	12	34,3%	23	65,7%	35
10.	Mengetahui skala prioritas yang dibutuhkan	12	34,3%	23	65,7%	35
11.	Sudah mulai merencanakan keuangan untuk masa depan	8	22,9%	27	77,1%	35
12.	Memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang baik	9	25,7%	26	74,3%	35

Sumber: Data Diolah Pribadi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa data didapatkan melalui pernyataan yang diambil dari indikator variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan diisi oleh 35 responden dari kalangan generasi Z yang ada di Kelurahan Ciporang.

Dari data diatas terdapat 12 pernyataan yang diisi oleh 35 orang responden, data tersebut menunjukkan bahwa generasi Z Kel. Ciporang masih belum mempunyai kebiasaan dalam melakukan manajemen keuangan. Hal ini bisa dilihat dari 26 responden atau 74,3% generasi Z Kel. Ciporang masih belum melakukan pencatatan penganggaran, 23 responden atau 65,7% belum mengontrol keuangan, 21 responden atau 60% pengeluaran generasi Z Kel. Ciporang masih lebih tinggi dibandingkan pendapatannya, 26 responden atau 74,3% tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung, 27 responden atau 77,1% generasi Z Kel. Ciporang tidak memiliki tabungan biaya tidak terduga, 24 responden atau 68,6% belum merencanakan investasi, 34 responden atau 97,1% generasi Z Kel. Ciporang belum melakukan investasi, 22 orang responden atau 62,9% selalu menggunakan pembayaran dengan sistem *paylater*, 23 responden atau 65,7% generasi Z Kel. Ciporang masih belum membayar kewajiban tepat waktu dan mengetahui skala prioritas dalam hidupnya, 27 responden atau 77,1% belum mulai merencanakan keuangan untuk masa depan, serta 26 orang responden atau 74,3% generasi Z Kel. Ciporang masih belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa generasi Z yang ada di Kelurahan Ciporang rata-rata cenderung masih mempunyai permasalahan terkait pengelolaan keuangan pribadinya.

Menurut Indonesia Gen Z Report Tahun 2024 diperoleh data yang menunjukkan bahwa pendapatan generasi Z di Indonesia rata-rata kurang dari Rp 2,5 juta per bulannya. Sedangkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran masyarakat di Kecamatan Kuningan setiap bulannya kurang lebih dapat menghabiskan sekitar Rp1,21 juta/bulan. Namun, nilai pengeluaran tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari data yang ada, seharusnya para generasi Z yang ada di Kecamatan Kuningan terutama generasi Z Kelurahan Ciporang dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Tetapi, pada kenyataannya berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan beberapa dari mereka masih belum bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung

sehingga pengeluarannya masih lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki. Pada fenomena tersebut menunjukkan bahwa generasi Z dalam menggunakan uangnya masih belum didasari oleh perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dengan dorongan gaya hidup dan perkembangan teknologi saat ini, generasi Z yang ada di Kelurahan Ciporang cenderung masih mengalami permasalahan terkait pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2023, Kecamatan Kuningan memiliki jumlah penduduk dengan usia produk yang cukup banyak sekitar 63,11%, terdiri dari penduduk dengan usia 15-59 tahun dan berjumlah sekitar 777,4 ribu. Dari usia produktif tersebut, terdapat individu yang tergolong dalam generasi Z mulai dari usia 15-27 tahun, dimana generasi Z khususnya di Kelurahan Ciporang saat ini sudah banyak yang mulai menjalankan usaha dan memiliki pendapatan. Namun, jika seorang individu memiliki gaya hidup yang tinggi dan didukung oleh kemudahan teknologi, maka dapat mendorong perilaku konsumtif yang dapat dilihat dari ketertarikan dalam berbelanja sehingga dapat menghabiskan uang untuk memenuhi keinginannya yang mengikuti mode terkini dan berbagai tujuan pembelian yang kurang penting. Oleh karena itu, pendapatan yang dimiliki generasi Z cenderung belum bisa digunakan dengan baik karena tidak adanya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan.

Hasil yang didapatkan berdasarkan pra-survei tersebut dapat menjadi gambaran nyata bahwa fenomena perilaku generasi Z Kelurahan Ciporang yang masih belum melakukan pengelolaan terhadap uang yang dimiliki, dapat menjadi masalah serius, dimana jika fenomena tersebut dibiarkan dan generasi Z masih tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, maka dampak jangka pendek yang akan dialami oleh generasi Z yaitu kesulitan dalam membuat keputusan atas sumber keuangannya, mengalami krisis keuangan, hutang yang menumpuk, tidak akan siap saat menghadapi keadaan darurat, meningkatkan stres dan kecemasan berlebih. Selain itu, ada juga dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami generasi Z saat masalah pengelolaan keuangan tidak diatasi, dampaknya yaitu generasi Z khususnya yang ada di Kelurahan Ciporang akan menghadapi ketidakstabilan finansial di masa depan karena sejak awal tidak mempunyai kebiasaan menabung maupun kebiasaan dalam mengelola keuangan yang baik, selanjutnya generasi Z

ini akan menghadapi tekanan finansial secara terus menerus, sehingga kualitas hidup termasuk kesehatan mental akan menurun dan terganggu. Oleh karena itu, fenomena ini tidak boleh terus dibiarkan karena akan sangat mempengaruhi kehidupan dari generasi Z tersebut.

Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada sikap seseorang dalam mengelola, menangani serta menggunakan sumber keuangannya. Setiap individu yang tergolong sebagai generasi Z perlu memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga cenderung efektif mengelola uang tersebut dengan menghemat dan mengontrol pengeluaran, membuat anggaran, menabung, melakukan investasi serta membayar hutangnya tepat waktu (Komarudin et al., 2020). Menurut Bamfort et al (2018) dalam Yusuf et al (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses pengawasan bagaimana seseorang menggunakan uang seperti melakukan penganggaran, pengeluaran, tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan pribadi memiliki peran penting bagi semua individu terutama pada generasi Z, karena mereka cenderung berperilaku konsumtif dan memiliki gaya hidup yang tinggi, sehingga dampaknya mereka menjadi kurang terbiasa dalam mengelola keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Artha & Wibowo (2023), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan, sikap keuangan dan perencanaan keuangan. Kemudian, menurut Dewanti et al (2023) perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan keuangan dan pendapatan. Tidak hanya itu saja, baru-baru ini penelitian yang dilakukan oleh Ardilla & Suryadi (2024) menyebutkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, penulis memilih beberapa faktor untuk dikaji lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mulai dari faktor literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pendapatan.

Faktor yang pertama yaitu literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, hasilnya menunjukkan bahwa indeks

literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%. Indeks literasi keuangan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dimana dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi tentunya akan menguntungkan indikator ekonomi seperti pinjaman, tabungan, pengelolaan keuangan serta pembangunan berkelanjutan (Swiecka et al., 2020). Namun, pada kenyatannya masih banyak masyarakat di Indonesia terutama generasi Z Kelurahan Ciporang yang masih belum memahami terkait literasi keuangan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih ada yang bermasalah dengan pengelolaan keuangannya.

Dalam pengelolaan keuangan, literasi keuangan berperan penting dan menjadi dasar bagi seseorang untuk bisa mengatur uangnya dengan baik. Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan seseorang untuk mengambil keputusan efektif dalam menggunakan semua sumber daya keuangan yang dimiliki (Halik, B. et al (2023) Literasi keuangan dapat mempengaruhi segala aspek yang berhubungan dengan perilaku keuangan, sehingga tingginya literasi keuangan seseorang, diharapkan bisa dimanfaatkan dengan bijak dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan menerapkan perilaku keuangan yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yusuf et al (2023) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) dari hasil penelitian menurut Panu (2024) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun pada penelitian lainnya menghasilkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Gaya hidup merupakan perilaku atau tindakan yang menjadi kebiasaan seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena saat gaya hidup bergerak dinamis, maka tingkat konsumsinya pun semakin implusif. Menurut Karyof (2016) dalam Kartawinata et

al (2021) menjelaskan bahwa seorang individu perlu menentukan standar gaya hidup yang diinginkan agar dalam pemenuhan gaya hidupnya tersebut individu tidak mengalami defisit keuangan. Pemenuhan gaya hidup, dapat menjadi masalah bagi keuangan seseorang jika pengeluaran gaya hidup lebih besar daripada anggaran untuk tabungan. Oleh karena itu, gaya hidup yang baik dan sesuai dengan kemampuan dapat membantu seseorang dalam mencapai kesejahteraan karena tidak memaksakan keinginannya, sehingga mengalami permasalahan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Setiawati (2022) serta Nuraini et al (2023) bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan Kartawinata et al (2021) menghasilkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan evaluasi mengenai keuangan yang diimplementasikan dalam suatu sikap (Handayani et al., 2022). Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang bijak dapat dilihat dari bagaimana sikap pengambilan keputusannya dalam mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Sikap keuangan memang perlu diperhatikan oleh setiap individu, khususnya pada generasi Z yang menghadapi berbagai masalah keuangan yang semakin kompleks. *Financial Attitude* dapat membentuk perilaku individu dalam menyimpan, membelanjakan, mengeluarkan dan mengumpulkan uangnya (Putri et al., 2023). Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik dalam hidupnya, maka individu tersebut akan mudah dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya dan mengetahui skala prioritas yang paling diutamakan sehingga bisa lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan bagi keuangannya dengan efektif. Oleh karena itu, sikap keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Pradinaningsih & Wafiroh (2022) pada penelitiannya menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rochmawati (2020) menghasilkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Syaliha

et al (2022) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima seseorang baik berupa uang maupun barang yang diberikan oleh perusahaan (Paramita et al., 2021). Menurut Muntahanah et al (2021), pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan seseorang atas hasil kerja ataupun usahanya. Pendapatan dapat berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang, karena saat seseorang memperoleh pendapatan yang besar maka kemungkinan besar individu tersebut dapat menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Kemandirian finansial individu dapat dilihat juga dari pendapatannya, sehingga adanya kemandirian finansial tersebut seseorang dapat lebih mudah dalam mengelola keuangannya (Paramita et al., 2021).

Hal ini dapat didukung oleh hasil penelitian Izza (2020) yang menghasilkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gahagho et al (2021), dihasilkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan pribadi generasi Z Kelurahan Ciporang, dengan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Generasi Z Kelurahan Ciporang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
2. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.

3. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
5. Terdapat efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
6. Terdapat efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
7. Terdapat efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
5. Untuk mengetahui efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.
6. Untuk mengetahui efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.

7. Untuk mengetahui efek moderasi Pendapatan pada pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kelurahan Ciporang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta bermanfaat bagi pengembangan kajian terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan pendapatan sebagai variabel moderasi, sehingga didapatkan gambaran besar kesesuaian antara fakta dengan teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi serta yang mempengaruhinya terutama Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Pendapatan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi referensi sehingga bisa dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting dan berguna untuk menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.